

Tema Keseimbangan Dalam Kehidupan Pada Puisi Joy and Sorrow Karya Kahlil Gibran

Wilhelmus Magai^{1*)}

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan, Indonesia

^{*)}Penulis Korespondensi: wilhelmusmagai30@gmail.com

Abstract

This thesis aims to discuss the theme of balance in life in the poem "Joy and Sorrow" by Kahlil Gibran. The method used is descriptive analysis through intrinsic and extrinsic approaches contained in this poem. Everyone has different needs and priorities, to achieving balance in life requires strong reflection and self-awareness. Some things can be done to achieve balance in life, such as prioritising time with family and friends, managing time wisely and maintaining physical and mental health. Additionally, it is essential to periodically highlight aspects of life that require more attention and make necessary adjustments. In philosophical reflection on balance in life, one can also consider important values, such as happiness, love, and the meaning of life. This concept teaches that seeking balance in life is not only about maintaining a balance between work and personal life, but also about achieving harmony in larger and more significant aspects of life.

Keywords: *balance in life, aspects of life, values of life*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tema keseimbangan dalam kehidupan pada puisi "Joy and Sorrow" karya Kahlil Gibran. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam puisi ini. Setiap orang memiliki kebutuhan dan prioritas yang berbeda-beda maka dari itu, untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan memerlukan refleksi dan kesadaran diri yang kuat. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan, seperti memprioritaskan waktu dengan keluarga dan teman, mengelola waktu dengan bijak dan menjaga kesehatan fisik dan mental. Selain itu, penting juga untuk mengevaluasi secara berkala aspek-aspek kehidupan yang membutuhkan perhatian lebih dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Dalam refleksi filosofis tentang keseimbangan dalam kehidupan, seseorang juga dapat mempertimbangkan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan, seperti kebahagiaan, cinta dan arti kehidupan. Konsep ini mengajarkan bahwa mencari keseimbangan dalam kehidupan tidak hanya tentang menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi tetapi, juga tentang mencari keselarasan dalam hal yang lebih besar dan penting dalam kehidupan.

Kata Kunci: keseimbangan dalam kehidupan, aspek-aspek kehidupan, nilai kehidupan

doi:

Corresponding Author: Wilhelmus Magai; [Email: wilhelmusmagai30@gmail.com](mailto:wilhelmusmagai30@gmail.com); Universitas Pakuan

©2025 The Author(s). Published with license by Loka Bhakti: Jurnal Pengabdian Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya

This is an open access article is currently licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Penulis akan mendahulukan unsur ekstrinsik yang terkandung dalam puisi untuk mengungkapkan makna yang melatarbelakangi sang penyair dalam membuat karya puisinya yang akan dibahas yaitu biografi, unsur nilai, unsur masyarakat atau sosial dan aspek kehidupan. Kahlil Gibran adalah seniman, filsuf, mistikus, penyair dan penulis Lebanon-Amerika yang lahir pada tanggal 6 Januari 1883 di Lebanon. Ketika masih bocah keluarganya membawanya hijrah ke Amerika Serikat demi kehidupan yang lebih baik. Gibran merupakan sosok pemikir tentang segala persoalan kehidupan secara mendalam melalui segenap hati, jiwa dan perasaannya. Syair-syair karya Kahlil Gibran berbicara tentang banyak hal. Mulai dari cinta, jodoh, hukum dan keadilan, ibu, kelahiran, hingga kematian. Semua ini ia tuliskan dengan gaya perenungan yang mendalam tetapi tetap terasa segar. Setelah membaca karya-karya syairnya pembaca dapat tersentak karena mendapat semacam pencerahan, memperoleh sudut pandang baru tentang nilai kehidupan yang belum pernah pembaca pikirkan sebelumnya. Pada usia 10 tahun, bersama ibu dan kedua adik perempuannya, Gibran pindah ke Boston, Massachusetts, Amerika Serikat. Tak heran bila kemudian Gibran kecil mengalami kejutan budaya, seperti yang banyak dialami oleh para imigran lain yang berhamburan datang ke Amerika Serikat pada akhir abad ke-19.

Keceriaan Gibran di bangku sekolah umum di Boston, diisi dengan masa akulturasinya maka bahasa dan gayanya dibentuk oleh corak kehidupan Amerika. Namun, proses Amerikanisasi Gibran hanya berlangsung selama tiga tahun karena setelah itu dia kembali ke Beirut, belajar di College de la Sagesse sekolah tinggi Katolik Maronit sejak tahun 1899 sampai 1902. Di Boston dia menulis tentang negerinya itu untuk mengekspresikan dirinya. Ini yang kemudian justru memberinya kebebasan untuk menggabungkan dua pengalaman budayanya yang berbeda menjadi satu. Gibran menulis drama pertamanya di Paris dari tahun 1901 hingga 1902. Tatkala itu usianya menginjak 20 tahun. Karya pertamanya, "Spirits Rebellious" ditulis di Boston dan diterbitkan di New York City, yang berisi empat cerita kontemporer sebagai sindiran keras yang menyerang orang-orang korup yang dilihatnya akibatnya, Gibran menerima hukuman berupa pengucilan dari gereja Maronit akan tetapi, sindiran-sindiran Gibran itu tiba-tiba dianggap sebagai harapan dan suara pembebasan bagi kaum tertindas di Asia Barat. Dari tahun 1909 sampai 1910, dia belajar di School of Beaux Arts dan Julian Academy. Demikian, sebagai unsur ekstrinsik dan biografi penyair yang melatarbelakangi karya dan puisi Kahlil Gibran serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya lebih khususnya juga pada puisi yang penulis dapat paparkan dalam penelitian puisinya ini adalah nilai keseimbangan dalam kehidupan.

Kehidupan manusia sebagai makhluk hidup yang tidak dapat dipisahkan dari aspek kehidupannya seperti kekuatan mental, spiritual, kesehatan fisik, hubungan dengan keluarga dan orang lain, karier dan juga keuangan maka, untuk memperolehnya manusia diberkahi kelebihan seperti indera mata dan pikiran oleh Tuhan dan untuk memisahkan hal baik dan tidak. Beberapa hal tersebut memainkan peran penting dalam membantu seseorang menjadi orang yang lebih bersemangat dan optimis, juga kesehatan fisik yang merupakan pondasi penting dalam kehidupan yang produktif dan bahagia serta aspek kesehatan yang melibatkan perawatan ataupun pemeliharaan kesehatan fisik dan mental. Ini mencakup pengadopsian gaya hidup sehat seperti pola makan seimbang, olahraga teratur, tidur yang cukup, spiritual yang merupakan cara melibatkan diri dalam mencari makna dan tujuan hidup, aspek karir dan keuangan melibatkan pengembangan diri dan profesi dalam pekerjaan serta mengelola manajemen waktu. Pada hakikatnya manusia adalah

makhluk hidup yang beribadah dan untuk menjadi khalifah yang baik di muka bumi. Cara merealisasikan tugas-tugas tadi adalah dengan bekerja yang baik. Bekerja yang baik bukan berarti harus bekerja sampai di luar batas nalar. Tetapi, penting menjaga keseimbangan hidup.

Di dalam kitab suci Al Quran juga sudah dibahas mengenai keseimbangan itu penting. Keseimbangan hidup juga bisa menjadikan seseorang punya hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya. Keseimbangan hidup merupakan kondisi saat seseorang mampu membagi waktu dan tenaga untuk kehidupan pribadi dan pekerjaannya. Seseorang yang tidak dapat menjaga keseimbangan hidup rentan mengalami stres. Keseimbangan adalah kemampuan seseorang dalam mempertahankan segala sesuatu, baik itu sikap, tubuh, emosi, dan pikiran secara tepat dan bijaksana. Maka, dalam hal ini keseimbangan berarti kemampuan diri seseorang dalam mengendalikan segala sesuatu hal termasuk aspek kehidupannya, agar tidak sampai berlebihan meratapi kekurangannya dan meresapi semua kebahagiaan yang pernah dialami dan akan terjadi. Tujuannya adalah agar kestabilan diri selalu bisa dimiliki. Apabila dirinya mampu menjalani berbagai hal secara baik dan seimbang, maka ketenangan selalu bisa didapatkan. Kehidupan manusia tidak terlepas dari suka dan duka.

Demikianlah, setiap hari tampaknya kita kerap mendengar kalimat semacam itu. Kata suka dan duka ternyata memiliki kisah tersendiri dalam sejarah. Kata suka dan duka berasal dari bahasa Sanskerta, sukha dan dukha. Kata sukha dalam bahasa sanskerta memiliki beberapa arti: 'having a good axle-hole, running easily, comfortable, pleasant, mild, soothing, agreeable to, ease, comport, pleasure, enjoyment, happiness, joy, happily, comfortably, agreeably, easily, without trouble'. Sementara kata dukha memiliki beberapa arti: 'unpleasant, fraught with hardship, wretched, pain, hardship, misery, suffering, with difficulty, scarcely, hardly, reluctantly, stand sorrowfully'. Kata suka berarti 'suka, puas, bahagia, girang senang, riang, gembira, tidak berkeberatan'. Sementara itu, kata dukha berarti 'kedukaan, gangguan, halangan, keberatan, penderitaan, kemalangan, kemiskinan, sakit, buruk, kesedihan, kesusahan, bencana'. Sukacita dan kebahagiaan juga merupakan keadaan dimana seseorang merasa cukup dan penuh syukur dengan semua yang dimiliki dan semua yang ada di dalam kehidupannya khususnya kehidupan yang dilengkapi dengan suasana kekeluargaan yang terisi lengkap dan tidak berkekurangan serta pekerjaan yang bisa menopang kehidupannya. Keadaan ini dapat membuat orang tersebut merasa lebih bersuka hati dan gembira sehingga mereka tetap berjuang menjadi lebih baik dan berakal sehat sehingga juga untuk melanjutkan kehidupan yang lebih berguna. Adapun dukacita merupakan suatu kepedihan terpahit yang dirasakan karena kehilangan yang menggoncangkan jiwa. Terkadang juga dukacita muncul karena kehilangan sosok dari keluarga atau sahabat terkasih yang tidak bisa ditemui lagi.

Dukacita merupakan sebuah pengalaman universal dalam diri manusia yang kompleks dan menimbulkan perilaku yang berbeda-beda sesuai dengan budaya masyarakatnya. Dukacita mengacu pada emosi yang subjektif dan afek yang merupakan respon normal terhadap kehilangan (Gibson, 2007). Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Puisi merupakan ekspresi pengalaman batiniah (jiwa) pengarang atau penyair mengenai filosofi berupa analogi dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan alam, Tuhan dan fenomena sosial lainnya melalui media bahasa yang khas serta berpadu dengan nilai estetika secara utuh dan dipadatkan. Bahasa yang digunakan dalam puisi relatif berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam

kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mengidentifikasi diri adalah dengan intuisi untuk mengejar inspirasi guna mengekspresikan keadaan batin dalam bentuk sastra, yakni dengan berpuisi, sebab puisi adalah salah satu bagian atau elemen penting yang sangat populer dari karya sastra. Setiap puisi yang dibuat oleh penyair tentu memiliki makna dan arti di dalamnya yang tidak diketahui secara implisit. Puisi juga merupakan media untuk menyampaikan suatu amanat atau pesan moral kepada penikmat puisi atau pembaca melalui suatu karya, baik itu karya sastra maupun dalam bentuk lainnya.

Wahyudi Siswanto (2008:161-162) amanat adalah suatu gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dan pendengar. Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan (2015: 5) menjelaskan amanat sebagai berikut. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa adanya makna keseimbangan kehidupan manusia pada puisi Joy and Sorrow yang penyair ungkapkan diantaranya dapat diambil dari awal larik ketiga yang berbunyi “your joy is your sorrow unmasked” dan ada beberapa bait lagi yang penulis temukan bahwa terdapat makna keseimbangan kehidupan dalam kata dan kalimat dari ungkapan dan tulisan puisi tersebut. Maka, penelitian puisi ini adalah puisi “Joy and Sorrow” yang penulis temukan bahwa sang penyair mengungkapkan dan menggambarkan dalam setiap kehidupan manusia itu seimbang kadang mereka berduka kadang berbahagia sehingga bisa diketahui kehidupan sebenarnya tidak terlepas dari kebahagiaan dan kedukaan keduanya bisa memberikan makna yang patut dengan sabar dan tabah manusia menghadapinya.

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa adanya simbol keseimbangan dalam kehidupan manusia pada puisi “Joy and Sorrow” yang penyair ungkapkan diantaranya dapat diangkat dari awal larik yang berbunyi “your joy is your sorrow unmasked” dan ada beberapa larik lagi yang penulis temukan bahwa terdapat makna keseimbangan kehidupan dalam kata dan kalimat dari ungkapan dan tulisan puisi tersebut.

Pada pembahasan ini juga penulis akan mengungkapkan unsur-unsur umum yang terkandung di dalam puisi yaitu menjelaskan puisi “Joy and Sorrow” yang terdiri dari empat belas baris larik. Pertama yang akan dijelaskan adalah unsur-unsur intrinsik sebagai pencitraan atau imagery, dan berikutnya majas yang terkandung didalamnya seperti, tone atau nada, mood atau suasana hati, dan juga atmosfer atau suasana sekitar. Demikian untuk memahami tema yang terkandung dalam puisi “Joy and Sorrow” karya Kahlil Gibran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu mengkaji suatu karya sastra puisi berdasarkan media-media puitik yang mendukungnya seperti paraphrase, citraan (imagery), diksi (diction), majas (figurative speech), nada (tone), suasana hati (mood), dan suasana latar (atmosphere); dan menjelaskan sesuai dengan data-data yang ada melalui studi kepustakaan seperti buku-buku teori dan data lainnya dari media internet. Selain itu, dikemukakan juga teori ekstrinsik dan kritik tentang karya sastra puisi tersebut untuk mendukung pembahasan. Dalam penelitian tema “Joy and Sorrow” puisi Kahlil Gibran, peneliti menggunakan

metode penelitian analisis deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan dan referensi. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sedangkan Danandjaja (2014) mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan adalah cara penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah, yang meliputi pengumpulan bahan-bahan bibliografi, yang berkaitan dengan sasaran penelitian; teknik pengumpulan data dengan metode kepustakaan; dan mengorganisasikan serta menyajikan data-data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa adanya simbol keseimbangan dalam kehidupan manusia pada puisi Joy and Sorrow yang penyair ungkapkan diantaranya dapat diangkat dari awal larik ketiga yang berbunyi “your joy is your sorrow unmasked” dan ada beberapa larik lagi yang penulis temukan bahwa terdapat makna keseimbangan kehidupan dalam kata dan kalimat dari ungkapan dan tulisan puisi tersebut. Pada pembahasan bab ini juga penulis akan mengungkapkan unsur-unsur umum yang terkandung di dalam puisi yaitu menjelaskan puisi “Joy and Sorrow” yang terdiri dari lima belas larik. Pertama yang akan dijelaskan adalah unsur-unsur intrinsik sebagai pencitraan atau imagery, berikutnya, majas yang terkandung didalamnya seperti, tone atau nada, mood atau suasana hati, dan juga atmosfer atau suasana sekitar. Demikian untuk memahami tema yang terkandung dalam puisi Joy and Sorrow karya Kahlil Gibran. Pada puisi ini penyair mendeskripsikan atau menuturkan sebuah pengalaman yang pernah penyair alami dalam bentuk pirantik syair atau puisi lama kepada orang-orang yang mencari dan bertanya-tanya tentang sukacita dan dukacita dalam kehidupan kepada sang penyair. Berikut “Then a woman said, Speak to us of Joy and Sorrow” adalah kata-kata yang dilontarkan dalam bentuk pernyataan oleh seorang wanita disamping penyair sehingga puisi Joy and Sorrow ini menjadi jawaban penyair untuk pernyataannya. Kemudian berikut ini adalah bunyi ungkapan dan tulisan puisi tersebut sebagai jawabannya yang menjadi pembahasan pada penelitian puisi ini. Berikut kata-kata puisinya, And he answered;

*Your joy is your sorrow unmasked.
And the selfsame well from which your laughter rises was oftentimes filled with your tears.
And how else can it be?*

*The deeper that sorrow carves into your being, the more joy you can contain.
Is not the cup that holds your wine the very cup that was burned in the potter's oven?*

And is not the lute that soothes your spirit, the very wood that was hollowed with knives?

*When you are joyous, look deep into your heart and you shall find it is only that which has given you
sorrow that is giving you joy.*



When you are sorrowful look again in your heart, and you shall see that in truth you are weeping for that which has been your delight.

Some of you say, "Joy is greater than sorrow," and others say, "Nay, sorrow is the greater."

But I say unto you, they are inseparable.

Together they come, and when one sits alone with you at your board, remember that the other is asleep upon your bed.

Verily you are suspended like scales between your sorrow and your joy.

Only when you are empty are you at standstill and balanced.

When the reassure-keeper lifts you to weight his gold and his silver, needs must your joy or your sorrow rise or fall.

Penulis akan tuliskan teks parafrase puisi tersebut di atas terlebih dahulu sebagai langkah pertama. Dalam puisi "Joy and Sorrow" ini mengungkapkan keseimbangan dalam kehidupan sebagai nilai dan makna dari kehidupan. Pada awal puisi tersebut digambarkan dengan pertanyaan yang dilemparkan kepada penyair oleh seorang wanita dan orang-orang disekitarnya yang bertanya-tanya tentang sukacita dan dukacita. Dan kemudian disahut oleh penyair dengan menggunakan tulisan dan kata-kata kiasan bergaya puitik sehingga menjadi sebuah puisi yang indah dan menarik untuk para pembaca atau penikmat puisi yang membaca puisi ini. Berikut teks pertanyaan tersebut; "Then a woman said, Speak to us of Joy and Sorrow. "And he answered". Dan dengan pembahasannya pada setiap baris dan lariknya.

Larik 1-4

Your joy is your sorrow unmasked. And the selfsame well from which your laughter rises was oftentimes filled with your tears. And how else can it be? The deeper that sorrow carves into your being, the more joy you can contain.

Pada awal pembahasan dari larik ke-1 sampai dengan larik ke-4 ini penulis akan membahas unsur majas atau gaya bahasa yang terdapat di dalam kalimat puisi serta bunyi kalimat puisinya yaitu "Your joy is your sorrow unmasked. And the selfsame well from which your laughter rises was oftentimes filled with your tears". Arti harfiahnya adalah sukacitamu adalah dukacitamu yang tak tersamarkan. Dan dari tempat yang sama tempat tawamu muncul sering kali terisi dengan air matamu. Dan kemudian, unsur majas yang terdapat pada larik ke-1 merupakan unsur majas metafora tersirat yang membandingkan dua hal secara tidak langsung, karena penyair menggunakan kata kerja dengan pilihan kata pada kata diksi (diction) unmasked yang artinya tak tersamarkan ini merupakan simbol yang melambangkan pengalaman atau keadaan masa lalu yang pernah dirasakan. Dan berikutnya, pada larik ke-2 terdapat pun juga unsur gaya bahasa atau majas metafora tersirat yang membandingkan dua hal secara tidak langsung, ini pun terlihat karena penyair menggunakan kata sifat dengan pilihan kata pada frasa kata diksi (diction) your laughter artinya tawamu.

Adapun juga pada kata atau frasa *your tears* artinya air matamu yang juga merupakan unsur majas metafora tersirat yang membandingkan dua hal secara tidak langsung, yang penyair gunakan kata kerja dengan pilihan kata pada frasa kata diksi (*diction*) *your tears*. Dan berikutnya pada pembahasan larik ke-3 dengan larik ke-4 serta bunyi kalimat puisinya yaitu “The deeper that sorrow carves into your being, the more joy you can contain, arti harfiahnya, semakin dalam dukacita mengukir keberadaanmu, semakin banyak kegembiraan yang bisa kau tanggung” namun, pada kedua larik ini penulis hanya akan membahas kalimat dalam larik-4 saja karena larik-3 tidak terdapat unsur gaya bahasa yang dapat dibahas. Kemudian berikutnya, pada larik ke-4 ini terdapat gaya bahasa unsur majas metafora tersirat yang membandingkan dua hal secara tidak langsung, penyair menggunakan kata kerja dengan pilihan kata pada kata diksi (*diction*) *carves* artinya mengukir, yang merupakan simbol yang melambangkan masa-masa dukacita yang telah dirasakan. Kemudian berikutnya juga penyair menggunakan kata kerja dengan pilihan kata pada kata diksi (*diction*) *contain* artinya tampung, ini merupakan simbol yang melambangkan sukacita yang akan dirasakan.

Maka, arti makna dari puisi pada larik ke-1 sampai dengan larik ke-4 ini yaitu sukacita merupakan hasil dari pengalaman dan keadaan dukacita dalam kehidupan yang telah dirasakan dahulu yang bergiliran menjadi sukacita sehingga kedua hal tersebut dirasakan seimbang karena setelah dukacita berlalu akan diisi dengan sukacita. Nada (*tone*) yang dapat didengarkan dalam larik ke- 1 sampai ke-4 ini adalah nada nasehat atau menasehati, karena penyair menyampaikan puisi pada larik ini dengan kelembutan suara yang dapat dirasakan pada bait ini seolah-olah si penyair menasehati orang-orang disekitarnya. Suasana hati (*mood*) yang dapat dilihat pada bait ini adalah keharuan atau terharu karena, penyair merasa terharu dengan pertanyaan soal sukacita dan dukacita dalam kehidupan sehingga penyair menyampaikan dan menuliskan kata-kata puisinya ini sebagai jawaban tentang sukacita dan dukacita kepada orang-orang disekitarnya yang bertanya-tanya tentang sukacita dan dukacita dalam kehidupan. Kemudian, suasana latar (*atmosphere*) yang terdapat pada bait ini adalah suasana keramaian, karena penyair menyampaikan larik puisi ini diantara orang-orang yang cari tahu dan bertanya-tanya tentang sukacita dan dukacita dalam kehidupan. Adapun irama/ritme (*rhythm*) yang termasuk dalam repetisi (*repetition*) yang berarti terdapat pengulangan kata. Ini terlihat di pengulangan kata *your* yang artinya milikmu.

Larik 5-8

Is not the cup that holds your wine the very cup that was burned in the potter's oven ? And is not the lute that soothes your spirit the very wood that was hollowed with knives ? When you are joyous, look deep into your heart and you shall find it is only that which has given you sorrow that is giving you joy. When you are sorrowful look again into your heart, and you shall see that in truth you are weeping for that which has been your delight.

Pada larik puisi ini penulis akan membahas larik ke-5 sampai ke-8 sesuai dengan kalimat puisi dari setiap larik pada bait ini. Terlebih dahulu penulis akan membahas larik ke lima dengan larik ke enam dari puisi ini. Berikut bunyi kalimat puisi larik ke lima yaitu “Is not the cup that holds your wine the very cup that was burned in the potter's oven ?” arti harfiahnya, “bukankah gelas yang menampung anggurmu sesungguhnya gelas yang telah dibakar dalam tembikar?”. Unsur majas yang terdapat dalam larik ke lima tersebut merupakan unsur majas personifikasi yang

tepatnya pada kata-kata "Is not the cup that holds your wine" yang berarti bukankah gelas yang menampung anggurmumu", mengandung simbol kenikmatan yang melambangkan keadaan sukacita dan kegembiraan yang dirasakan. Kemudian adapun unsur personifikasi pada kata-kata "the very cup that was burned in the potter's oven" dan arti harfiahnya, "sesungguhnya gelas yang telah dibakar dalam tembikar", yang mengandung simbol yang melambangkan proses panjang dan pengalaman yang dilalui antara sukacita dan dukacita dalam kehidupan. Terlihat juga penyair menggunakan unsur gaya bahasa personifikasi ini dengan memakai pilihan kata-kata benda mati seperti pada kata diksi (diction) "the cup artinya gelas" sebagai simbol yang melambangkan keadaan yang sedang dialami, dan juga pilihan kata diksi (diction) pada frasa "your wine artinya anggurmumu", sebagai simbol kenikmatan yang melambangkan sukacita yang dirasakan.

Dan pada pilihan kata pada kata diksi (diction) "burned in the potter's oven atau artinya dibakar dalam tembikar", sebagai gambaran simbol yang melambangkan proses pengalaman panjang yang dilalui atau yang pernah dirasakan dalam kehidupan. Maka maknanya adalah, pengalaman atau keadaan sukacita dalam kehidupan yang telah atau sedang dirasakan sesungguhnya hasil dari proses panjang dan pengalaman dukacita dalam kehidupan yang pernah terjadi dan dialami dahulu. Berikutnya pada pembahasan larik ke-6 yang akan dibahas sesuai kata-katanya yaitu "And is not the lute that soothes your spirit the very wood that was hollowed with knives?" arti harfiah nya, "dan bukankah kecapi yang menyejukkan jiwamu sesungguhnya kayu yang dilubangi dengan pisau?". Dan adapun unsur majas yang terdapat pada puisi larik ke enam ini adalah unsur majas personifikasi yang lebih tepatnya terletak pada kata-kata "the lute that soothes your spirit atau artinya kecapi yang menyejukkan jiwamu". Terlihat penyair menggunakan unsur gaya bahasa personifikasi pada kata-kata "the lute that soothes your spirit atau artinya kecapi yang menyejukkan jiwamu", sebagai simbol yang melambangkan kenikmatan sukacita dan kegembiraan yang sedang dirasakan. Juga terdapat unsur personifikasi yang penyair gunakan pada kata-kata berikutnya yaitu "the very wood that was hollowed with knives atau artinya sesungguhnya kayu yang dilubangi dengan pisau", sebagai simbol yang melambangkan proses panjang dan pengalaman kesedihan atau dukacita yang pernah dirasakan dahulu.

Adapun pilihan kata yang terlihat pada larik ini yaitu kata benda mati pada pilihan kata diksi (diction) the lute artinya kecapi sebagai simbol yang melambangkan sukacita yang dirasakan, juga pada pilihan kata diksi (diction) wood artinya kayu sebagai simbol yang melambangkan dukacita yang dirasakan dan knives artinya pisau sebagai simbol yang melambangkan pengalaman proses panjang yang pernah dirasakan dahulu. Maka maknanya adalah, kenikmatan sukacita yang sedang dirasakan merupakan hasil dari pengalaman proses panjang dengan dukacita dalam kehidupan yang pernah dirasakan dahulu. Kemudian berikut pada larik ke-7 sampai larik ke-8 akan dibahas juga unsur majas gaya bahasa yang terdapat pada kedua larik dari bait ini. Terdapat unsur majas yang terlihat pada larik ketujuh ini yaitu, unsur majas hiperbola yang terdapat pada kata-kata puisinya yaitu, "when you are joyous look deep into your heart and you shall find it is only that which has given you sorrow that is giving you joy", dan arti harfiahnya adalah, "ketika kau bersukacita lihatlah kedalam hatimu dan kau akan menemukan itu adalah yang hanya telah memberimu dukacitalah yang memberikanmu sukacita".

Dan juga pada kalimat puisi larik ke-8 pun merupakan unsur majas hiperbola yaitu pada kata-kata "When you are sorrowful look again into your heart, and you shall see that in truth you are weeping for that which has been your delight" dan arti harfiah nya adalah, "ketika kau

berdukacita lihatlah lagi kedalam hatimu, dan kau akan melihat itu sebenarnya kau menangisi apa yang telah menjadi sukacitamu”. Terlihat pada kalimat-kalimat puisi dari larik ke-7 sampai dengan ke-8 ini penyair menyampaikan puisinya ini dengan pernyataan over statement atau melebih-lebihkan keadaan antara dua hal tentang sukacita dan dukacita yang dapat terjadi ketika salah satunya dilalui.

Terdapat juga nada (tone) yang dapat didengar dalam larik ke-5 sampai dengan larik ke-8 ini adalah nada nasehat, karena penyair menyampaikan puisi pada baris larik kalimat-kalimatnya dengan kelembutan suara yang dapat dirasakan pada bait ini seolah-olah penyair menasehati orang-orang disekitarnya pada kata-kata puisi larik-larik ini. Terdapat juga suasana hati (mood) yang dapat dirasakan pada bait larik ke lima sampai larik ke delapan ini adalah suasana hati atau mood terharu atau haru. Karena penyair merasa terharu dengan orang-orang yang mencari tahu dan bertanya-tanya tentang sukacita dan dukacita kepadanya sehingga penyair menyampaikan kata-kata dan tulisan puisinya ini sebagai jawabannya tentang sukacita dan dukacita. Kemudian, adapun suasana latar (atmosphere) yang terlihat pada bait larik-larik kalimat puisi ini adalah suasana berlatar keramaian karena penyair menyampaikan puisinya diantara orang-orang yang mencari tahu dan bertanya tentang sukacita dan dukacita disekitarnya.

Adapun terdapat irama atau ritme (rhythm) yang termasuk dalam unsur majas repetisi (repetition) yang berarti terdapat bunyi-bunyi pengulangan kata yang menegaskan kata-katanya. Ini terlihat pada pengulangan kata, yaitu kata cup artinya gelas minuman, kata your artinya milikmu, kata the very artinya sesungguhnya, kata you artinya engkau dan kata heart artinya hati atau jantung. Kemudian juga terdapat unsur repetisi atau pengulangan kata-kata pada kalimat “When you are joyous, look deep into your heart and you shall find it” dan pada kalimat “When you are sorrowful look again into your heart, and you shall see that”. Kata-kata ini merupakan unsur repetisi yang memiliki kesamaan bahasa yang diulangi, tetapi mempunyai maksud yang berbeda.

Larik 9-11

Some of you say, "joy is greater than sorrow" and others say, "nay, sorrow is greater" But, I say unto you they are inseparable. Together they come, and when one sits, alone with you at your board, remember that the other is asleep upon your bed.

Kemudian berikutnya penulis akan membahas unsur majas yang terdapat pada larik ke-9 sampai dengan larik ke-11 ini sesuai dengan kalimat dan kata-kata puisinya. Namun sebelumnya penulis akan dahulukan kata-kata puisinya dari kedua kalimat larik ini yaitu “Some of you say, "joy is greater than sorrow" and others say, "nay, sorrow is greater" But, I say unto you they are inseparable. Together they come, and when one sits, alone with you at your board, remember that the other is asleep upon your bed. Arti harfiahnya adalah, “Beberapa dari kamu berkata “sukacita lebih baik daripada dukacita, dan yang lain berkata “tidak, dukacita lebih baik”, tetapi, aku berkata kepadamu mereka tidak dapat dipisahkan.

Bersama mereka datang dan ketika yang satunya terduduk sendiri bersamamu di meja makanmu, ingatlah itu bahwa yang satunya sedang tertidur diatas tempat tidurmu”. Kemudian berikutnya dari puisi dan kedua larik ini, penulis akan membahas unsur majas gaya bahasa yang terdapat pada salah satu larik dari bait ini yaitu larik kesebelas sesuai dengan kata-katanya. Karena

terdapat unsur majas gaya bahasa hanya pada kalimat larik kesebelas ini adalah unsur majas personifikasi yang terlihat pada kata-kata “together they come, and when one sits, alone with you at your board, remember that the other is asleep upon your bed”. Penyair menggunakan unsur majas personifikasi pada kalimat ini dengan kata-kata benda mati pada diksi (diction) kata board artinya meja makan sebagai simbol kenikmatan yang melambangkan sukacita yang dirasakan, dan diksi (diction) kata bed artinya tempat tidur, sebagai simbol masa atau waktu berikutnya yang belum dan akan terjadi. Maka maknanya adalah ketika dalam kehidupan terasa kesukacitaan, maka jangan lupa bahwa dukacita sedang menanti dan dapat terjadi setelah sukacita itu berakhir. Nada (tone) yang dapat dirasakan dalam kedua larik ini adalah nada nasehat, karena penyair menyampaikan dengan kelembutan suara yang dapat dirasa pada bait ini seolah-olah penyair menasehati orang-orang disekitarnya. Suasana hati (mood) yang dapat dirasakan pada kedua ini adalah haru atau terharu. Karena penyair menyampaikan kata-kata ini dengan suasana hati terharu.

Kemudian, suasana latar (atmosphere) yang terdapat pada bait larik ke-9 sampai dengan larik ke 11 ini adalah suasana ramai karena, penyair menyampaikan kata-katanya kepada orang-orang disekitarnya yang mencari tahu dan bertanya-tanya tentang sukacita dan dukacita. Adapun irama/ritme (rhythm) yang termasuk dalam repetisi (repetition) yang berarti terdapat pengulangan kata. Ini terlihat di pengulangan kata-kata yaitu; “greater” artinya lebih baik, dan “sorrow” artinya dukacita, “say” artinya berkata, dan kemudian “you” artinya engkau.

Larik 12-14

Verily you are suspended like scales between your sorrow and your joy. Only when you are empty are you at standstill and balanced. When the treasure-keeper lifts you to weigh his gold and his silver, needs must your joy or your sorrow rise or fall.

Kemudian pada larik ke-12 sampai larik ke-14 penulis akan membahas unsur majas yang terdapat didalamnya yang merupakan unsur majas personifikasi. Namun, penulis akan dahulukan pembahasan kalimat puisi larik ke-12 dapat dilihat yaitu pada kata-kata “Verily you are suspended like scales between your sorrow and your joy”, arti harfiahnya sesungguhnya kau telah tergantung seperti timbangan antara dukacitamu dan sukacitamu. Unsur majas yang terdapat dalam larik kalimat ini adalah unsur majas personifikasi tepatnya pada kata-kata “suspended like scales” atau artinya tergantung seperti timbangan. Penyair menggunakan kata benda pada kata diksi (diction) scales artinya timbangan sebagai simbol yang melambangkan ukuran yang dapat menentukan suatu keadaan atau pengalaman antara sukacita dan dukacita yang bisa saja naik dan turun atau tergantikan dengan salah satunya.

Berikutnya pada pembahasan kalimat puisi larik ke-14. Terlihat juga pada kalimat puisi ini yang merupakan unsur majas personifikasi yang terdapat dalam kata-katanya yaitu, “When the treasure-keeper lifts you to weigh his gold and his silver”. Artinya adalah “ketika penjaga harta yang mengangkat engkau untuk menimbang perak dan emasnya”. Unsur personifikasi yang dapat dilihat dalam kalimat puisi dari larik ini yaitu penyair menggunakan kata-kata “the treasure-keeper lifts you to weight his gold and his silver” sebagai simbol yang melambangkan penentu kehidupan yang dapat terjadi dimasa kehidupan berikutnya, sehingga pengalaman kehidupan yang telah dirasakan dahulu juga yang akan mengukur dan menentukan kehidupan yang akan terjadi dimasa

mendatang. Adapun penyair memakai pilihan kata dengan kata benda pada frasa atau kata diksi (diction) “the treasure-keeper” atau artinya “penjaga harta” yang merupakan simbol yang melambangkan penentu kehidupan selanjutnya.

Dan juga terdapat pilihan kata dengan kata benda atau frasa pada kata diksi (diction) “his gold and his silver” atau artinya “emasnya dan peraknya”, yang merupakan simbol yang melambangkan sukacita atau dukacita yang dapat terjadi dalam kehidupan selanjutnya. Maka, makna sebenarnya dalam kalimat puisi dari larik ke-12 sampai dengan larik ke-14 ini adalah kehidupan telah diangkat dan diukur untuk menentukan naik atau turunnya keseimbangan antara sukacita atau dukacita dalam kehidupan. Adapun unsur majas lainnya yang penyair gunakan pada puisi dari larik ke-14 ini yaitu majas antitesis yang terdapat pada kalimat puisi dari kata-katanya yaitu, “needs must your joy or your sorrow rise or fall” atau artinya “keharusan kebutuhan sukacitamu atau dukacitamu naik atau turun” ini terdapat dua pilihan kata pada kata diksi (diction) rise artinya naik dan pada kata diksi (diction) fall artinya turun. Penyair menggunakan kedua kata ini sebagai kata berlawanan yang merupakan unsur majas antitesis untuk menggambarkan satu hal antara sukacita atau dukacita yang bisa saja terjadi. Maknanya, adalah kehidupan akan selalu berputar maka, naik atau turunnya sukacita atau dukacita dalam kehidupan harus dirasakan dan dilalui.

Nada (tone) yang dapat dirasakan dalam bait ini adalah nada nasehat, karena penyair menyampaikan dengan kelembutan suara yang dapat dirasa pada bait ini seolah-olah penyair menasehati orang-orang disekitarnya tentang sukacita dan dukacita dalam kehidupan. Suasana hati (mood) yang dapat dirasakan pada bait ini adalah terharu, karena penyair menyampaikan kata-kata ini dengan suasana hati terharu. Kemudian, suasana latar (atmosphere) yang terdapat pada bait ini adalah suasana ramai, karena penyair menyampaikan kata-kata dalam bentuk puisi kepada orang-orang disekitarnya yang mencari tahu tentang sukacita dan dukacita dalam kehidupan. Adapun irama/ritme (rhythm) yang termasuk dalam repetisi (repetition) yang berarti terdapat pengulangan kata. Ini terlihat di pengulangan kata-kata yaitu; “your joy” artinya sukacitamu, dan “your sorrow” dukacitamu, dan ada juga “you” artinya engkau. Demikian, maknanya adalah sukacita dan dukacita telah diangkat dan digantungkan pada timbangan dan ukuran yang seimbang untuk menentukan kehidupan yang akan terjadi dimasa depan. Apabila ditimbang maka, sukacita atau dukacita akan naik atau turun sehingga seimbang terjadi dalam kehidupan dan tidak ada lagi yang dapat melebihi salah satunya.

SIMPULAN

Tema dalam puisi “Joy and Sorrow” karya Kahlil Gibran ini adalah tentang keseimbangan dalam kehidupan. Hal ini telah dideskripsikan oleh penyair dengan baik melalui piranti puitik yang ada. Sehingga pembaca dapat memahami makna kehidupan sebenarnya yang terjadi dalam setiap perputaran roda kehidupan. Pada puisi ini penyair menggambarkan bahwa kehidupan sesungguhnya adalah seimbang. Dalam kehidupan manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka, manusia akan melakukan apapun untuk cita-citanya namun, adapun prosesnya yang panjang dimana manusia harus dengan penuh kesabaran dan tekun menjalani kehidupannya meskipun banyak kendala dan halangan menghampiri sehingga membuat mereka hampir putus asa dan bersedih. Selain itu, manusia juga dapat dengan mudah mengalami penurunan semangat

dalam menjalani kehidupan yang panjang karena kehilangan sosok yang disayangi atau dicintai. Dan, pada saat yang tepat segala hal yang membuat kehidupan terasa sedih yang menyebabkan keputusan dan kedukaan karena masalah kehidupan akan berubah menjadi kebahagiaan dan sukacita.

Kebahagiaan dan sukacita itu pun dapat dilalui dan setelah setiap proses kehidupan yang rumit dilewati. Kedua hal itu akan berubah menjadi kebahagiaan atau kesedihan sesuai gilirannya karena kedua hal tersebut seimbang yang telah ditetapkan oleh sang waktu. Demikian dalam puisi "Joy and Sorrow" Kahlil Gibran telah menggambarkan suatu makna kehidupan yang dapat menjadi tolak ukur supaya manusia harus dapat dengan sabar dan tabah dalam menjalani ataupun menghadapi kehidupannya karena, kehidupan itu sebenarnya adalah adil dan seimbang terjadi dalam kehidupan. Diksi yang menunjukkan bahwa adanya tema keseimbangan dalam kehidupan ini dapat dilihat dari kalimat puisinya yaitu "your joy is your sorrow unmasked and And the selfsame well from which your laughter rises". Inilah yang hendak penyair deskripsikan tentang sukacita atau dukacita dalam bentuk pirantik puisi sebagai jawaban kepada orang-orang disekitarnya yang bertanya-tanya dan melemparkan pernyataan tentang sukacita dan dukacita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 2010. *A Glossary of Literary Terms*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Archie J. Bahm. *Filsafat Perbandingan*, Terj. A. Widyamartaya, dari *Comparative Philosophy* (1995), Cet. Ke-5, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 44.
- Ardila, R. R., Agustine, A., & Rosi, R. (2018). *Parole* (*Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*).
- Ditjen Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Antologi Syair Simbolik dalam Sastra Lama*. <https://bahas.ejournal.unri.ac.id/index.php/JB/article/download/1321/1311>
- Djojuroto, K. (2005). *Puisi: pendekatan dan pembelajaran*. Nuansa.
- Finoza, Lammudin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Gorys Keraf. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hendra Kasmi. (2020). KAJIAN MAJAS PADA ARTIKEL JURNALISME WARGA SERAMBI INDONESIA. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 219–230. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1121>
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Lukman, F. A. (2020). *Studi Kasus Mood (Suasana Hati) Dan Pola Interaksi Sosial Anak Down Syndrome* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto). <https://repository.ump.ac.id/12708/>
- Murmahyati, M. (2013). Citraan dalam Puisi Daerah Sulawesi Selatan. *Jurnal Gramatika*, 1(2), 103-112. <http://dx.doi.org/10.31813/gramatika/1.2.2013.32.103--112>
-



- Pradopo, R. D. (2009). Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Repetisi Dalam Antologi Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo: Kajian Stilistika.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/30710>
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural Dan Nilai Moral Dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana.
- Septiani, E. S., Indah N. (2021). ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM KUMPULAN
PUISI GORESAN PENA ANAK MATEMATIKA.
<https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i1.1170>
- Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santosa. 2011. Sastra: Teori dan Implementasi. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Waluyo, Herman J. 2005. Apresiasi Puisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.